

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis khususnya di negara Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan bertambahnya perusahaan – perusahaan baru yang mulai *go public*. Setiap tahunnya jumlah perusahaan *go public* di Indonesia semakin bertambah. Bursa Efek Indonesia menyebutkan bahwa pada tahun 2022 jumlah perusahaan tercatat sebanyak 858, lalu pada siaran persnya tanggal 8 November 2023 Bursa Efek Indonesia mengungkapkan pencapaian barunya yaitu jumlah perusahaan tercatat melampaui angka 900 atau tepatnya 901 perusahaan (OJK, 2023). Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada publik. Hal tersebut untuk menjaga kepercayaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada publik, maka dari itu penting bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Dewayani et al., 2017).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting, hal tersebut dikarenakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan digunakan investor dalam proses pengambilan keputusan. Peraturan yang melandasi batas waktu penyerahan laporan keuangan tahunan, mengalami pembaharuan seiring berjalannya waktu. Mengacu pada LK Nomor KEP 346/BL/2011 yang selanjutnya diperbaharui dengan POJK Nomor 14 Tahun 2022 yang menyatakan laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan

ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika laporan keuangan berkala telah diotorisasi oleh manajemen sebelum batas waktu penyampaian sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 dan pasal 6, maka perusahaan publik wajib menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan kepada masyarakat paling lama 2 (dua) hari kerja setelah tanggal otorisasi. Apabila perusahaan melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan, maka terdapat konsekuensi berupa sanksi yang harus ditanggung oleh perusahaan (OJK, 2022). Adanya peraturan dan sanksi tersebut merupakan cerminan bahwa pihak regulator sangatlah serius dalam menyikapi fenomena perusahaan yang tidak patuh dalam menyampaikan laporan keuangan (Zulkifli et al., 2022). Meskipun Otoritas Jasa Keuangan telah mengeluarkan peraturan dan sanksi yang ketat, namun setiap tahunnya Otoritas Jasa Keuangan selalu mendapati masih terdapat perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Tabel 1. 1

Jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan periode 2020 - 2023

Tahun	Laporan Keuangan	Jumlah Perusahaan
2020	Laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2020	88
2021	Laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2021	91
2022	Laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2022	143
2023	Laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2023	129

Sumber : www.idx.co.id, diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan jumlah angka perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan

keuangannya kepada publik selama 2020 – 2022 dan mengalami penurunan pada tahun 2023. Banyaknya jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tersebut terdiri dari berbagai sektor. Berikut merupakan data perusahaan yang mengalami keterlambatan berdasarkan sektornya.

Tabel 1.2

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan berdasarkan sektornya periode 2020 – 2023.

No	Sektor Perusahaan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1	Barang Konsumen non Primer	21	21	30	27
2	<i>Property & Real Estate</i>	16	16	25	22
3	Energi	13	12	16	15
4	Teknologi	5	5	7	6
5	Infrastruktur	6	6	12	8
6	Kesehatan	1	2	1	4
7	Perindustrian	5	8	10	8
8	Transportasi & Logistik	3	2	5	5
9	Barang Konsumen Primer	8	8	13	13
10	Barang Baku	8	7	15	16
11	Keuangan	2	4	9	5
Jumlah		88	91	143	129

Sumber : www.idx.co.id, diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan terdiri dari berbagai sektor. Data menunjukkan urutan pertama dengan jumlah sektor yang paling banyak mengalami keterlambatan adalah sektor barang konsumen non primer. Dilansir dari artikel

berita kontan.co.id tahun 2023, sektor barang konsumen non primer (*consumer cyclicals*) juga sedang menjadi sorotan. BEI sedang melakukan penjarangan perusahaan yang berpotensi muncul dalam papan pemantauan khusus yang mana mayoritas diisi oleh emiten dari sektor barang konsumen non primer. CEO Edvisor.id Praska Putrantyo memperkirakan terdapat 42 perusahaan barang konsumen non primer atau sekitar 27,5% dari total daftar efek pemantauan khusus saat ini. Menurut Putrantyo (2023) terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab saham di sektor barang konsumen non primer mendominasi daftar tersebut. Pertama dari sisi fundamental, performa bisnis dan keuangan sebagian emiten barang konsumen non primer di daftar tersebut sedang dalam kondisi negatif, terutama dari sisi pendapatan, profitabilitas, dan ekuitas. Faktor kedua, terkait dengan persoalan non keuangan yang sedang dihadapi emiten, seperti perkara hukum atau PKPU (Mulyana, 2023).

Fenomena keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan diikuti dengan jumlah perusahaan *go public* yang terus bertambah dapat memicu meningkatnya permintaan laporan keuangan oleh para pengguna laporan keuangan (Septiansyah dan Prihandini, 2022). Ketika perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan peraturan yang berlaku, dikhawatirkan dapat memicu munculnya spekulasi pasar yang akan menilai bahwa terdapat suatu kendala dalam perusahaan tersebut yang menyebabkan perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (Umar et al., 2022). Hal tersebut memotivasi peneliti untuk mengkaji kembali faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor tersebut dibedakan menjadi faktor keuangan dan faktor non keuangan. Faktor yang diduga dapat menyebabkan ketelambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tersebut menjadi variabel independen dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan afiliasi KAP.

Faktor yang pertama yaitu profitabilitas. Menurut Marianti et al (2023) profitabilitas merupakan salah satu hal yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba atau sebagai tolak ukur efektivitas pengelolaan manajemen. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena profitabilitas merupakan kabar baik sehingga hal tersebut memotivasi perusahaan untuk segera melaporkan informasi keuangannya.

Faktor yang kedua yaitu *leverage*. Rasio ini menggambarkan utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Semakin rendah *leverage* suatu perusahaan maka perusahaan cenderung semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka perusahaan cenderung semakin tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Hakimah & Lestari, 2023).

Faktor yang ketiga yaitu afiliasi KAP. Menurut Marianti et al.,(2023) publikasi laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan tentunya membutuhkan jasa KAP untuk melaksanakan kegiatan audit. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* merupakan KAP besar dan memiliki reputasi yang

baik sehingga KAP yang berafiliasi dengan *big four* dinilai dapat melaksanakan pengauditan lebih efisien dan efektif. Dengan demikian perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *big four* memiliki kecenderungan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nia et al., (2022) memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan namun pada variabel afiliasi KAP berpengaruh negatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo dan Munari (2021) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewayani et al.,(2017) ditemukan bahwa variabel afiliasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil yang berbeda juga terjadi pada variabel *leverage* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al., (2021) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pratomo dan Munari (2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Banyaknya perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan melampaui dari batas waktu yang telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan serta perusahaan sektor barang konsumen non primer yang ada di Indonesia mendominasi daftar sektor paling banyak yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya, serta adanya inkonsistensi hasil penelitian

dari variabel yang sama namun menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap ketepatan waktu pada perusahaan barang konsumen non primer. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Afiliasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2023”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Afiliasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen non Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian ini terkait dengan manfaat akademis, peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para pembaca atau mahasiswa sebagai bahan untuk menambah informasi serta wawasan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Manfaat penelitian ini terkait dengan kontribusi praktik yaitu agar penelitian ini dapat bermanfaat terutama bagi perusahaan dan pihak - pihak yang mengelola laporan keuangan supaya dapat menyelesaikan dan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dengan memperhatikan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Serta bagi pengguna laporan keuangan diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi dengan memperhatikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan.